

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Pasar Bitingan Kudus

Pasar bitingan merupakan pasar tradisional sebagai pusat grosir dan eceran yang terletak di Jalan M. Basuno Kudus Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dapat dikatakan bahwa Pasar Bitingan terletak di salah tempat yang strategis di daerah Kudus sehingga banyak dikunjungi baik oleh pembeli domestik maupun pembeli dari luar Kudus. Hal tersebut dikarenakan Pasar Bitingan terletak didekat perbatasan Kabupaten Demak sehingga menjadikan Pasar Bitingan sebagai simpul perdagangan antara Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Oleh karena itu, Pasar Bitingan memiliki aktivitas yang cukup tinggi dikarenakan lokasinya yang sangat strategis serta mudah dijangkau yaitu sebagai pintu masuk dua Kabupaten.

Pasar Bitingan Kudus atau yang mempunyai nama familiar "Pasar Anyar" berdiri sejak tahun 1998 di atas tanah PT KAI dan Pemkab Kudus. Pasar Bitingan mempunyai luas tanah 17.410 m² dan luas bangunan sebesar 15.428 meter². Pasar Bitingan Kudus terdiri atas 3 lantai dengan rincian 336 kios dan 2.229 los serta lesehan 43 petak di areal pelataran. Sementara jumlah pedagangnya berkisar 1.714 orang yang menempati kios, los dan lesehan.⁸⁵

Batas-batas wilayah administrasi Pasar Bitingan Kabupaten Kudus yaitu sebelah utara berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani No.26-28 dan kawasan PT Djarum. Sebelah timur berbatasan dengan Hypermart Kudus dan Tugu Identitas Kudus. Sebelah selatan berbatasan dengan RS. Loekmono Hadi Kudus *General Hospital*. Sebelah

⁸⁵"Perdagangan dan Pasar Di Kudus", <https://infoperdaganganpemkabkds.wordpress.com/>. Diakses pada 20 Oktober 2020

barat berbatasan langsung dengan pertokoan dan permukiman warga.

Jenis dagangan yang ada di Pasar Bitingan sangat bervariasi, mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, sayuran, daging, ikan, dan sembako hingga pakaian, alat masak, aksesoris dan bumbu dapur seperti empon-empon. Pasar Bitingan termasuk ke dalam salah satu pasar terbesar di Kabupaten Kudus, setelah Pasar Kliwon dan Pasar Jember. Dan juga, Pasar Bitingan merupakan satu-satunya pasar yang aktivitas perdagangannya dilakukan pada pagi dan malam hari.

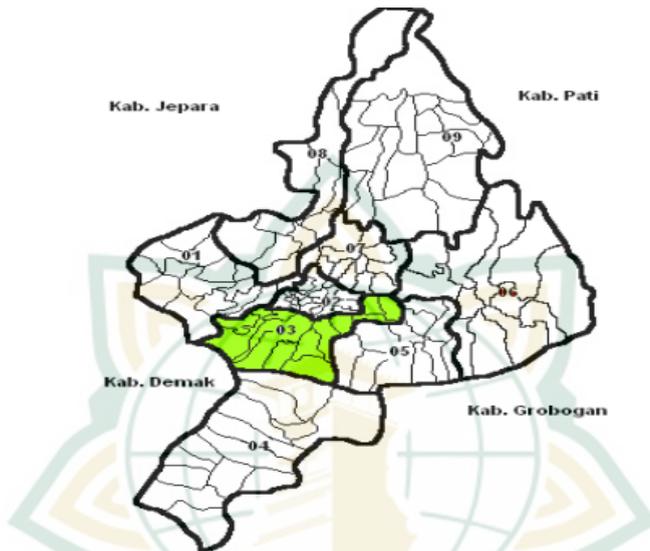
2. Kondisi geografis lokasi penelitian

Pasar Bitingan terletak pada Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Jati terletak pada ketinggian rata-rata 17 m di atas permukaan laut, memiliki beriklim tropis dan bertemperatur sedang dengan luas wilayah sebesar 2,629.80 Ha. Batas-batas administrasi Kecamatan Prambanan terhadap daerah sekitarnya sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Kota dan Kecamatan Bae
 Sebelah timur : Kecamatan Mejobo
 Sebelah selatan : Kecamatan Undaan dan Kabupaten. Demak
 Sebelah barat : Kecamatan Kaliwungu

Kecamatan Jati memiliki 14 Desa, yaitu Tanjung Karang, Jetis Kapuan, Loram Kulon, Jati Wetan, Jati Kulon, Pasuruhan Lor, Pasuruhan Kidul, Ploso, Getas Pejaten, Loram Wetan, Jepang Pakis, Megawon, Tumpang Krasak, dan Ngembal Kulon.

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Jati Kabupaten Kudus



Sumber : <https://kuduskab.bps.go.id/>

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Jati pada tahun 2018 tercatat 110.369 jiwa yang terdiri dari 53.989 penduduk laki-laki atau 48,89 persen dan 56.380 penduduk perempuan atau 51,11 persen. Tercatat pada tahun 2018 juga terdapat pendatang baru di Kecamatan Jati yaitu sebanyak 819 jiwa sebaliknya penduduk yang pindah adalah sebesar 1.842 jiwa. Sebagian mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jati adalah buruh industri, buruh bangunan, dan pedagang. Dimana buruh industri tertinggi terdapat di Desa Pejaten, sedangkan jumlah pedagang tertinggi terdapat di Desa Pasuruhan Lor.

3. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	9	22,5%
2	Perempuan	31	77,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus berjenis kelamin laki-laki sejumlah 9 responden atau 22,5%. Sedangkan berjenis kelamin perempuan sejumlah 31 responden atau 77,5%.

b. Jenis Dagangan

Data mengenai jenis dagangan responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Presentase
1	Plastik	2	5%
2	Kelontong	4	10%
3	Sembako	6	15%
4	Kerupuk	1	2,5%
5	Kelapa	1	2,5%
6	Sayuran	4	10%
7	Tahu	1	2,5%

8	Aksesoris	2	5%
9	Jajanan Pasar	1	2,5%
10	Pakaian	1	2,5%
11	Ikan	3	7,5%
12	Daging	2	5%
13	Ayam	2	5%
14	Warung Nasi	1	2,5%
15	Buah	2	5%
16	Sandal dan Sepatu	1	2,5%
17	Ikan Asin	1	2,5%
18	Bawang	1	2,5%
19	Mainan	1	2,5%
20	Jajan/Snack	1	2,5%
21	Perabot RT	1	2,5%
22	Figura Foto	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus yang mengambil pembiayaan musyarakah paling banyak memiliki jenis dagangan berupa sembako yaitu sebanyak 6 responden atau 15%. Yang kedua, jenis dagangan kelontong dan sayuran yaitu masing-masing sebanyak 4 responden atau 10%. Ketiga,

jenis dagangan ikan dengan 3 responden atau 7,5%. Keempat, jenis dagangan berupa plastik, aksesoris, daging, ayam dan buah dengan masing-masing 2 responden atau 5%. Dan yang kelima, jenis dagangan berupa Kerupuk, Kelapa, Tahu, Jajanan Pasar, Pakaian, Warung Nasi, Sandal dan Sepatu, Ikan Asin, Bawang, Mainan, Jajan/Snack, Perabot RT dan Figura Foto dengan masing-masing 1 responden atau 2,5%.

c. Lama Usaha

Adapun data mengenai lama usaha responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1 Tahun	1	2,5%
2	2 Tahun	2	5%
3	3 Tahun	6	15%
4	4 Tahun	6	15%
5	5 Tahun	9	22,5%
6	6 Tahun	3	7,5%
7	7 Tahun	5	12,5%
10	10 Tahun	6	15%
11	13 Tahun	1	2,5%
12	20 Tahun	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, lama usaha 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus yang mengambil pembiayaan musyarakah paling banyak adalah 5 Tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 22,5% dan yang paling sedikit pedagang yang memiliki lama usaha 1 Tahun, 13 Tahun, dan 20 Tahun yaitu masing-masing 1 responden atau 2,5%.

d. Jumlah Pembiayaan Musyarakah

Adapun data mengenai jumlah pembiayaan musyarakah yang diambil oleh 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Musyarakah

No.	Jumlah Pembiayaan Musyarakah	Jumlah	Presentase
1	Rp 1.000.000	11	27,5%
2	Rp 1.500.000	7	17,5%
3	Rp 2.000.000	11	27,5%
4	Rp 2.500.000	3	7,5%
5	Rp 3.000.000	3	7,5%
6	Rp 5.000.000	4	10%
7	Rp 40.000.000	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus jumlah pembiayaan musyarakah paling banyak diambil yaitu sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 2.000.000 dengan masing-masing sebesar 11 responden atau 27,5%. Jumlah Rp 1.500.000 sebanyak 7 responden atau 17,5%. Dengan pembiayaan musyarakah

sebesar Rp 5.000.000 sebanyak 4 responden atau 10%. Dan jumlah pembiayaan musyarakah Rp 2.500.000 dan Rp 3.000.000 dengan masing-masing sebanyak 3 responden atau 7,5%. Serta jumlah pembiayaan musyarakah sebesar Rp 40.000.000 sebanyak 1 responden atau 2,5%.

e. Jangka Waktu

Adapun data mengenai jangka waktu yang diambil oleh 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jangka Waktu

No.	Jangka Waktu	Jumlah	Presentase
1	4 Bulan	13	32,5%
2	6 Bulan	16	40%
3	10 Bulan	1	2,5%
4	1 Tahun	9	22,5%
5	2 Tahun	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus paling banyak memilih jangka waktu selama 6 bulan yaitu sebanyak 16 responden atau 40%. Jangka waktu selama 4 bulan digunakan oleh 13 responden atau 32,5%. Jangka waktu selama 1 Tahun digunakan oleh 9 responden atau 22,5%. Dan jangka waktu selama 10 Bulan dan 2 tahun digunakan masing-masing oleh 1 responden atau 2,5%.

f. Pendapatan

Adapun data mengenai pendapatan 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp 1.000.000	22	55%
2	Rp 1.005.000 – Rp 2.500.000	18	45%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data tersebut, 40 responden Pedagang Pasar Bitingan Kudus berpendapatan < Rp 1.000.000 sejumlah 22 responden atau 55%. Sedangkan berpendapatan Rp 1.005.000 – Rp 2.500.000 sejumlah 18 responden atau 45%.

4. Deskripsi Angket

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Bitingan Kudus, maka memperoleh hasil sebagai berikut :

a. Variabel Sikap Kewirausahaan (X1)

Dalam penelitian ini, variabel sikap kewirausahaan memiliki 5 (lima) indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan berorientasi pada masa depan. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Sikap Kewirausahaan (X1)

No.	Indikator	Item Pertanyaan	SKOR					TOTAL
			ST S	T S	N	S	S S	
1.	Percaya Diri	1. Keyakinan	0	0	10	21	9	40
		2. Optimisme	0	0	4	15	21	40
		3. Ketidaktergantungan	0	2	20	14	4	40
2.	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	4. Motif prestasi	0	0	2	19	19	40
		5. Berorientasi pada laba	0	3	18	17	2	40
		6. Ketekunan	0	0	2	18	20	40
3.	Berani Mengambil Resiko	7. Respon terhadap tantangan	0	1	22	13	4	40
		8. Kemampuan menilai resiko	0	3	22	12	3	40
4.	Kepemimpinan	9. Menanggapi saran dan kritik	0	0	0	14	26	40
		10. Sosialisasi / interaksi	0	11	11	13	5	40
5.	Berorientasi Pada Masa Depan	11. Target / arah usaha	0	0	2	18	20	40

		12. Rencana mencapai target	0	4	28	8	0	40
--	--	-----------------------------	---	---	----	---	---	----

1) Percaya diri

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator percaya diri dengan item pertanyaan keyakinan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju, jawaban netral sebanyak 10 jawaban atau 25%, jawaban setuju sebanyak 21 jawaban atau 52,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 9 jawaban atau 22,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban netral.

Untuk item pertanyaan optimisme menjalankan usaha memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju, jawaban netral sebanyak 4 jawaban atau 10%, jawaban setuju sebanyak 15 jawaban atau 37,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 21 jawaban atau 52,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan optimisme menjalankan usaha.

Sedangkan untuk item pertanyaan ketidaktergantungan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban netral sebanyak 20 jawaban atau 50%, jawaban setuju sebanyak 14 jawaban atau 35%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban netral pada item pertanyaan ketidaktergantungan.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator berorientasi pada tugas dan hasil dengan item pertanyaan motif berprestasi memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju, jawaban netral sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban setuju dan sangat setuju sebanyak

19 jawaban atau 47,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban setuju dan sangat setuju.

Indikator berorientasi pada tugas dan hasil pada item pertanyaan berorientasi pada laba memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang atau 7,5%, jawaban netral sebanyak 18 jawaban atau 45%, jawaban setuju sebanyak 17 jawaban atau 42,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 2 jawaban atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban netral.

Indikator berorientasi pada tugas dan hasil pada item pertanyaan ketekunan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju, jawaban netral sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban netral sebanyak 18 jawaban atau 45%, jawaban sangat setuju sebanyak 20 jawaban atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju pada item pertanyaan ketekunan.

3) Berani mengambil resiko

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator berani mengambil resiko dengan item pertanyaan respon terhadap tantangan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban untuk tidak setuju sebanyak 1 jawaban atau 2,5%, jawaban netral sebanyak 22 jawaban atau 55%, jawaban setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, jawaban sangat setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban netral.

Indikator berani mengambil resiko dengan item pertanyaan kemampuan menilai resiko memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 3 jawaban atau 7,5%, jawaban netral sebanyak 22 jawaban atau 55%, jawaban setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju 4 jawaban atau 10%. Dapat

disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban netral.

4) Kepemimpinan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan dengan item pertanyaan menanggapi saran dan kritik memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Jawaban setuju sebanyak 14 jawaban atau 35%, jawaban sangat setuju sebanyak 26 jawaban atau 65%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator kepemimpinan dengan item pertanyaan sosialisasi atau interaksi memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 11 jawaban atau 27,5%, jawaban netral sebanyak 11 jawaban atau 27,5%, jawaban setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju 5 jawaban atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban setuju.

5) Berorientasi pada masa depan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan dengan item pertanyaan target atau arah usaha memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 2 atau 5%. Jawaban setuju sebanyak 18 jawaban atau 45%, jawaban sangat setuju sebanyak 20 jawaban atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator kepemimpinan dengan item pertanyaan rencana mencapai target memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%, jawaban netral sebanyak 28 jawaban atau 70%, jawaban setuju sebanyak 8 jawaban atau 20%, dan jawaban sangat setuju tidak ada jawaban. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban netral.

b. Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Dalam penelitian ini, variabel tingkat pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

No .	Indikator	Item Pertanyaan	SKOR					TOTAL
			ST S	T S	N	S	S S	
1.	Pendidikan Formal	1. Jenjang pendidikan terakhir	1	12	20	7	0	40
		2. Kesesuaian dengan pekerjaan	0	0	0	36	4	40
2.	Pendidikan nonformal	3. Pelatihan dan pengalaman	0	0	7	26	7	40
		4. Relevansinya dengan pekerjaan	0	0	0	35	5	40
3.	Pendidikan informal	5. Terbentuknya sikap dan kepribadian dari keluarga	0	0	0	38	2	40
		6. Adanya pengaruh dari lingkungan	0	4	32	4	0	40

1) Pendidikan formal

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator pendidikan formal dengan item pertanyaan

jenjang pendidikan terakhir memperoleh hasil bahwa jawaban untuk sangat tidak setuju (merujuk pada tidak sekolah/tidak tamat sekolah) sebanyak 1 jawaban atau 2,5%, jawaban tidak setuju (merujuk pada sekolah dasar/ sederajat) sebanyak 12 jawaban atau 30%, jawaban netral (merujuk pada sekolah menengah pertama/ sederajat) sebanyak 20 atau 50%, jawaban setuju (merujuk pada sekolah menengah atas atau sederajat) sebanyak 7 jawaban atau 17,5%, dan jawaban sangat setuju tidak memiliki jawaban. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban netral (merujuk pada sekolah menengah pertama/ sederajat).

Indikator pendidikan formal dengan item pertanyaan kesesuaian dengan pekerjaan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral. Jawaban setuju sebanyak 36 jawaban atau 90%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

2) Pendidikan nonformal

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator pendidikan nonformal dengan item pertanyaan pelatihan kerja dan pengalaman memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 7 atau 17,5%, jawaban setuju sebanyak 26 jawaban atau 65%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 7 jawaban atau 17,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban setuju.

Indikator pendidikan nonformal dengan item pertanyaan relevansi dengan pekerjaan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral. Jawaban setuju sebanyak 35 jawaban atau 87,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 5 jawaban atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

3) Pendidikan informal

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator pendidikan informal dengan item pertanyaan terbentuk nya sikap dan kepribadian dari keluarga memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Jawaban setuju sebanyak 38 jawaban atau 95%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 2 jawaban atau 5%.Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban setuju.

Indikator pendidikan informal dengan item pertanyaan pengaruh dari lingkungan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%, jawaban netral sebanyak 32 jawaban atau 80%, jawaban setuju sebanyak 4 jawaban atau 10%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 0 jawaban. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

c. Variabel Pembiayaan Musyarakah (X3)

Dalam penelitian ini, variabel pembiayaan musyarakahmemiliki 5 (lima) indikator yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Pembiayaan Musyarakah (X3)

No .	Indikator	Item Pertanyaan	SKOR					TOTAL
			ST S	T S	N	S	S S	
1.	Kepercayaan	1. Aspek teknis	0	0	9	18	13	40
		2. Aspek keuangan	0	0	2	13	25	40
		3. Aspek pasar	0	2	13	12	13	40
2.	Kesepakatan	4. Kemudahan dalam	0	0	2	12	26	40

		mengakses						
		5. Jumlah pembiayaan	0	0	0	19	21	40
3.	Jangka waktu	6. Kemampuan jumlah angsuran	0	1	16	13	9	40
		7. Batas waktu pembiayaan	0	2	15	14	9	40
4.	Resiko	8. Tingkat resiko yang dihasilkan	0	0	0	6	34	40
		9. Pembagian resiko sesuai kesepakatan	0	11	5	13	11	40
5.	Balas jasa	10. Penggunaan prinsip bagi hasil	0	0	2	14	24	40
		11. Tingkat transparansi bagi hasil	0	3	21	11	5	40

1) Kepercayaan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator kepercayaan dengan item pertanyaan aspek teknis memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 9 atau 22,5%, jawaban setuju sebanyak 18 jawaban atau 45%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 13 jawaban atau 32,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban setuju.

Indikator kepercayaan dengan item pertanyaan aspek keuangan memperoleh hasil bahwa tidak ada

jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawabansetuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 25 jawaban atau 62,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator kepercayaan item pertanyaan aspek pasar memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju. Jawaban tidak setuju sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban netral sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, jawabansetuju sebanyak 12 jawaban atau 30%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban netral dan sangat setuju.

2) Kesepakatan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator kesepakatan item pertanyaan kemudahan dalam mengakses memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 2 atau 5%, jawaban setuju sebanyak 12 jawaban atau 30%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 26 jawaban atau 65%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator kesepakatan dengan item pertanyaan jumlah pembiayaan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Jawaban setuju sebanyak 19 jawaban atau 47,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 21 jawaban atau 52,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju.

3) Jangka waktu

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator jangka waktu dengan item pertanyaan kemampuan jumlah angsuran memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju. Jawaban tidak setuju sebanyak 1 jawaban atau 2,5%, jawaban netral sebanyak 16 atau 40%, jawaban

setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 9 jawaban atau 22,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator jangka waktu dengan item pertanyaan batas waktu pembiayaan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban netral sebanyak 15 atau 37,5%, jawaban setuju sebanyak 14 jawaban atau 35%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 9 jawaban atau 22,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban netral.

4) Resiko

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator resiko dengan item pertanyaan tingkat resiko yang dihasilkan memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Jawaban setuju sebanyak 6 jawaban atau 15%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 34 jawaban atau 85%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator resiko dengan item pertanyaan pembagian resiko sesuai kesepakatan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 11 jawaban atau 27,5%, jawaban netral sebanyak 5 atau 12,5%, jawaban setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 11 jawaban atau 27,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

5) Balas jasa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator balas jasa dengan item pertanyaan penggunaan prinsip bagi hasil memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 2 jawaban atau 5%, jawaban setuju sebanyak 14 jawaban atau 35%, dan jawaban sangat setuju

memiliki jawaban sebanyak 24 jawaban atau 60%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator balas jasa dengan item pertanyaan tingkat transparansi bagi hasil memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 3 jawaban atau 7,5%, jawaban netral sebanyak 21 atau 52,5%, jawaban setuju sebanyak 11 jawaban atau 27,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 5 jawaban atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban netral.

d. Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Dalam penelitian ini, variabel pembiayaan musyarakah memiliki 4 (empat) indikator yaitu modal, pendapatan, volume penjualan dan tenaga kerja. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No.	Indikator	Item Pertanyaan	Skor					Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Modal	1. Peningkatan modal	0	0	8	16	16	40
		2. Pengembangan usaha	0	1	4	11	24	40
2.	Pendapatan	3. Keuntungan	0	0	5	15	20	40
		4. Pemenuhan kebutuhan RT	0	0	10	13	17	40
		5. Peningkatan pendapatan	0	0	4	20	16	40
3.	Volume Penjualan	6. Peningkatan volume penjualan	0	0	12	12	16	40
		7. Peningkatan jumlah	0	0	14	16	10	40

		pelanggan						
4.	Tenaga Kerja	8. Memiliki karyawan	1	27	0	7	5	40
		9. Peningkatan jumlah karyawan	12	28	0	0	0	40

1) Modal

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator modal dengan item pertanyaan peningkatan modal memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 8 jawaban atau 20%, jawaban setuju sebanyak 16 jawaban atau 40%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 16 jawaban atau 40%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator modal dengan item pertanyaan pengembangan ushaa memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju, jawaban tidak setuju sebanyak 1 jawaban atau 2,5%, jawaban netral sebanyak 4 atau 10%, jawaban setuju sebanyak 11 jawaban atau 27,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 24 jawaban atau 60%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju.

2) Pendapatan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator pendapatan dengan item pertanyaan keuntungan memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 5 jawaban atau 12,5%, jawaban setuju sebanyak 15 jawaban atau 37,5%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 20 jawaban atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator pendapatan dengan item pertanyaan pemenuhan kebutuhan RT memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak

setuju. Jawaban netral sebanyak 10 jawaban atau 25%, jawaban setuju sebanyak 13 jawaban atau 32,5%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 17 jawaban atau 42,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator pendapatan dengan item pertanyaan peningkatan pendapatan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 4 jawaban atau 10%, jawaban setuju sebanyak 20 jawaban atau 50%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 16 jawaban atau 40%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

3) Volume penjualan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator volume penjualan dengan item pertanyaan peningkatan volume penjualan memperoleh hasil bahwa tidak memiliki jawaban untuk sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 12 jawaban atau 30%, jawaban setuju sebanyak 12 jawaban atau 30%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 16 jawaban atau 40%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju.

Indikator volume penjualan dengan item pertanyaan peningkatan jumlah pelanggan memperoleh hasil bahwa tidak ada jawaban untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban netral sebanyak 14 jawaban atau 35%, jawaban setuju sebanyak 16 jawaban atau 40%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 10 jawaban atau 25%. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju.

4) Tenaga kerja

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa indikator tenaga kerjadengan item pertanyaan memiliki karyawan memperoleh hasil bahwa jawaban untuk sangat tidak setuju sebanyak 1 jawaban atau 2,5%, jawaban tidak setuju sebanyak 27 jawaban atau 67,5%. Jawaban netral sebanyak 0 jawaban, jawaban

setuju sebanyak 7 jawaban atau 17,5%, dan jawaban sangat setuju memiliki jawaban sebanyak 5 jawaban atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban tidak setuju.

Indikator tenaga kerja dengan item pertanyaan peningkatan jumlah karyawan memperoleh hasil bahwa jawaban untuk sangat tidak setuju sebanyak 12 jawaban atau 30%, jawaban tidak setuju sebanyak 28 jawaban atau 70%. Dan tidak ada jawaban untuk netral, setuju, dan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden banyak memilih jawaban tidak setuju.

5. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiono, sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.⁸⁶ Penentuan r_{tabel} didapat dengan rumus $df = (N-2)$ yaitu $40 - 2 = 38$ dengan taraf 5% (0,05) maka nilai r_{tabel} adalah 0,3120. Berdasarkan pengolahan uji validitas dengan program SPSS diperoleh hasil berikut :

⁸⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 28

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jml	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Sikap Kewirausahaan	12	X1.1	0,78	0,31	Valid
		X1.2	4	20	Valid
		X1.3	0,71	0,31	Valid
		X1.4	1	20	Valid
		X1.5	0,76	0,31	Valid
		X1.6	9	20	Valid
		X1.7	0,65	0,31	Valid
		X1.8	2	20	Valid
		X1.9	0,64	0,31	Valid
		X1.10	0	20	Valid
		X1.11	0,63	0,31	Valid
		X1.12	6	20	Valid
Tingkat Pendidikan	6		0,50	0,31	
			2	20	
			0,55	0,31	
			7	20	
			0,45	0,31	
			6	20	
			0,68	0,31	
			1	20	
			0,79	0,31	
			1	20	
			0,54	0,31	
			0	20	
Tingkat Pendidikan	6	X2.1	0,65	0,31	Valid
		X2.2	5	20	Valid
		X2.3	0,43	0,31	Valid
		X2.4	7	20	Valid
		X2.5	0,79	0,31	Valid
		X2.6	9	20	Valid
		0,62	0,31		
		2	20		
		0,61	0,31		
		5	20		

			0,47 7	0,31 20	
Pembiayaan Musyaraka h	11	X3.1	0,75	0,31	Valid
		X3.2	5	20	Valid
		X3.3	0,88	0,31	Valid
		X3.4	2	20	Valid
		X3.5	0,89	0,31	Valid
		X3.6	5	20	Valid
		X3.7	0,65	0,31	Valid
		X3.8	7	20	Valid
		X3.9	0,59	0,31	Valid
		X3.10	3	20	Valid
		X3.11	0,84	0,31	Valid
			9 20		
			0,87 2 20	0,31 20	
			0,60 5 20	0,31 20	
			0,82 3 20	0,31 20	
			0,84 2 20	0,31 20	
			0,71 0 20	0,31 20	
Keberhasila n Usaha	9	Y.1	0,78	0,31	Valid
		Y.2	0	20	Valid
		Y.3	0,66	0,31	Valid
		Y.4	4	20	Valid
		Y.5	0,76	0,31	Valid
		Y.6	4	20	Valid
		Y.7	0,88	0,31	Valid
		Y.8	4	20	Valid
		Y.9	0,79	0,31	Valid
			7 20		
			0,79 1 20	0,31 20	
			0,73 9 20	0,31 20	
			0,48	0,31	

			3	20	
			0,70	0,31	
			2	20	

Sumber : Hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. seluruh item pertanyaan variabel sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, pembiayaan musyarakah, dan keberhasilan usaha dinyatakan valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,3120$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 40$ sehingga syarat validasi item terpenuhi.

2) **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan mengukur objek yang sama berkali-kali menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbrach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai *Cronbrach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dari pengolahan SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	0,868	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,602	0,60	Reliabel
Pembiayaan Musyarakah	0,926	0,60	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,871	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil SPSS yan diolah, 2021

Tabel 4.13 ditemukan masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen pada variabel adalah reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas instrumen memenuhi kriteria.

Dari hasil pengujian *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS, keempat angket dinyatakan

reliabel. Karena pengujian *Cronbach Alpha* keempat angket tersebut memiliki nilai lebih dari 0,60 yaitu uji reliabilitas instrumen sikap kewirausahaan (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,868 > 0,60. Uji reliabilitas instrumen tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,602 > 0,60. Uji reliabilitas instrumen pembiayaan masyarakat (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,926 > 0,60. Dan uji reliabilitas instrumen keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,871 > 0,60.

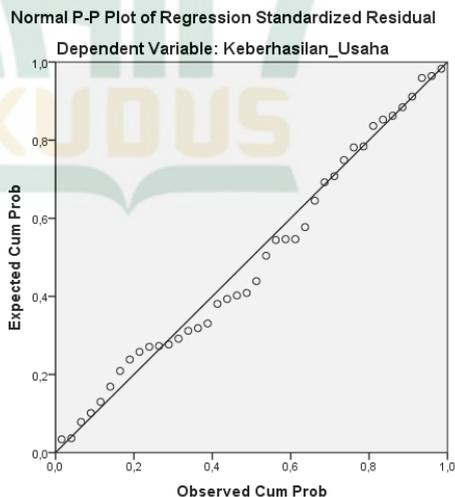
b. Uji Asumsi Klasik

Guna menghasilkan analisa data yang efisien dan tidak bias dan dapat digeneralisasikan pada populasi maka diperlukan adanya uji asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil SPSS yang diolah, 2021.

Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik Normal P-Plot. Apabila titik-titik pada grafik Normal P-Plot mengikuti garis lurus maka model regresi terdistribusi normal. Kemudian apabila titik-titik pada grafik Normal P-Plot tersebar jauh dari garis lurus, maka model regresi tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Pada grafik Normal P-Plot di atas titik-titik tersebar mengikuti garis lurus, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁸⁷ Berikut hasil pengolahan SPSS diperoleh Uji Multikolinearitas sebagai berikut

⁸⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 103-154

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,553	5,439		1,021	,314		
Sikap_Kewirausahaan	,355	,122	,373	2,907	,006	,307	3,258
Tingkat_Pendidikan	,118	,219	,039	,539	,593	,968	1,033
Pembiayaan_Musyarakah	,444	,102	,562	4,347	,000	,303	3,305

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2021.

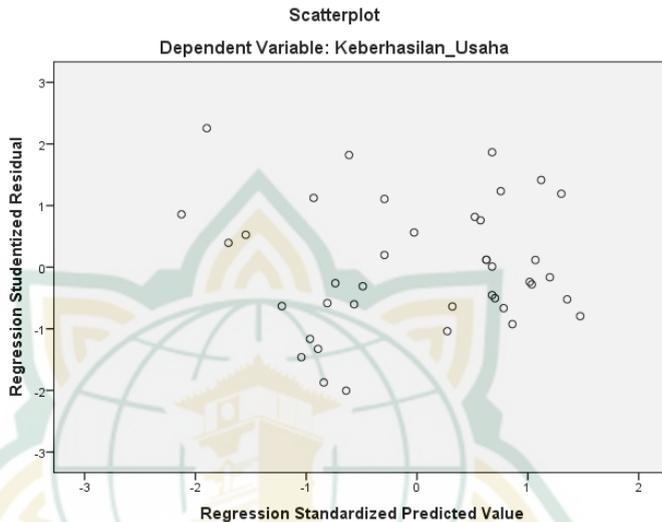
Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai *Tolerance* 0,307 dan nilai VIF 3,258. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai *Tolerance* 0,968 dan nilai VIF 1,033. Serta variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai *Tolerance* 0,303 dan nilai VIF 3,305. Semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Uji heterokedastisitas bisa dideteksi dari tersebarannya titik-titik pada *Scatterplot* dari data yang telah diolah menggunakan SPSS.⁸⁸ Hasil pengolahan SPSS sebagai berikut :

⁸⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 134.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2021.

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Karena titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui perubahan variasi dari Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Bitingan yang disebabkan perubahan variasi dari sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan masyarakat. Berdasarkan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,553	5,439		1,021	,314		
Sikap_Kewirausahaan	,355	,122	,373	2,907	,006	,307	3,258
Tingkat_Pendidikan	,118	,219	,039	,539	,593	,968	1,033
Pembiayaan_Musyarakah	,444	,102	,562	4,347	,000	,303	3,305

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -5,553 + 0,355X_1 + 0,118X_2 + 0,444X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Usaha Pedagang

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi untuk Sikap Kewirausahaan

X₁ = Sikap Kewirausahaan

b₂ = Koefisien Regresi untuk Tingkat Pendidikan

X₂ = Tingkat Pendidikan

b₃ = Koefisien Regresi untuk Pembiayaan Musyarakah

X₃ = Pembiayaan Musyarakah

e = error

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar -5,553 yang menyatakan jika semua variabel independen dianggap bernilai 0, maka keberhasilan usaha pedagang adalah -5,553.

- b) Koefisien regresi sikap kewirausahaan sebesar 0,355 menyatakan bahwa setiap peningkatan sikap kewirausahaan bersertifikasi 100% maka keberhasilan usaha pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 35,5%.
- c) Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,118 menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan bersertifikasi 100% maka keberhasilan usaha pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 11,8%.
- d) Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,444 menyatakan bahwa setiap peningkatan pembiayaan musyarakah bersertifikasi 100% maka keberhasilan usaha pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 44,4%.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen. Nilai R^2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 ^a	,818	,803	2,231	2,175

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Tingkat_Pendidikan, Sikap_Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa :

- a) Koefisien korelasi (R) sebesar 0,904. Hasil ini menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat karena nilai R mendekati angka 1.
- b) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,818 artinya 81,8% keberhasilan usaha pedagang dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan musyarakah.

Sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

- c) Koefisien *Adjusted R* sebesar 0,803 yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggambarkan sudah mendekati semua populasi.

3) Uji Parsial (Uji t)

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. t_{tabel} didapat melalui rumus $= N-k$ pada probabilitas 5%. Sehingga diperoleh $(N-k-1)$ atau $(40-3-1)$ adalah 36 dengan probabilitas 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028.

Berdasarkan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,553	5,439		1,021	,314
Sikap_Kewirausahaan	,355	,122	,373	2,907	,006
Tingkat_Pendidikan	,118	,219	,039	,539	,593
Pembiayaan_Musyarakah	,444	,102	,562	4,347	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

l
pengolahan SPSS, 2021.

a. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Berdasarkan tabel 4.19 sikap kewirausahaan mempunyai t_{hitung} sebesar 2,907 dengan probabilitas (sig.) 0,006. Dengan signifikansi 5% uji dua arah maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} sikap kewirausahaan lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,907 > 2,028$. Sehingga dalam penelitian ini variabel sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang, dengan demikian H_1 diterima.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Berdasarkan tabel 4.19 tingkat pendidikan mempunyai t_{hitung} sebesar 0,539 dengan probabilitas (sig.) 0,593. Dengan signifikansi 5% uji dua arah maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} tingkat pendidikan lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,539 < 2,028$. Sehingga dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang, dengan demikian H_1 ditolak atau tidak diterima.

c. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Berdasarkan tabel 4.19 pembiayaan musyarakah mempunyai t_{hitung} sebesar 4,347 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Dengan signifikansi 5% uji dua arah maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} pembiayaan musyarakah lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,347 > 2,028$. Sehingga dalam penelitian ini variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang, dengan demikian H_1 diterima.

4) Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil oleh SPSS dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804,423	3	268,141	53,875	,000 ^b
	Residual	179,177	36	4,977		
	Total	983,600	39			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Tingkat_Pendidikan, Sikap_Kewirausahaan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 53,875 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} ($k-1$; $n-k-1$) dimana (3 ; 42) adalah 2,83. Melalui perbandingan dari F_{hitung} dan F_{tabel} , pada uji F model ini memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya yaitu sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode statistik dengan program SPSS 23, menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan pembiayaan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan para responden dari masing-masing pernyataan yang kebanyakan menjawab sangat setuju dan setuju, walaupun ada juga pernyataan yang dijawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut adalah analisis data tersebut :

1. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Sikap kewirausahaan adalah sebuah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik serta tanggapan dari pikiran mengenai kewirausahaan. Sikap tersebut berupa keyakinan dan kemauan yang kuat, tanggungjawab, kerja keras, kreatif dan inovatif. Dalam penelitian ini variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi linear berganda sebesar 0,355 dan t_{hitung} sebesar 2,907 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Tidak dapat dipungkiri jika memiliki sikap kewirausahaan memang memberikan manfaat bagi keberhasilan sebuah usaha. Oleh karena itu, tumbuhnya sikap kewirausahaan dapat membantu pedagang dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Dwi Gemina dan Ajeng Widia Pitaloka A. yang berjudul Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi linear berganda 0,118 dan t_{hitung} 0,539 lebih kecil dari t_{tabel} 2,028. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Hal ini berarti keberhasilan usaha pedagang tidak selalu tergantung dengan tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan memang sangat penting, namun dalam usaha juga diperlukan faktor lain misalnya faktor pengalaman.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa yang berjudul “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan *pvalue* sebesar 0,927 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Pendapatan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Feriansyah dkk., yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang). Dalam penelitian tersebut menghasilkan t_{hitung} (4,649) > t_{tabel} (2,460) yang berarti adanya pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Dalam penelitian ini variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai koefisien regresi linear berganda 0,444 dan t_{hitung} 0,4347

lebih besar dari t_{tabel} 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengambilan pembiayaan masyarakat tinggi maka keberhasilan usaha untuk pedagang juga tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Erdah Litriani yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang, yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.

4. Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Tingkat Pendidikan, dan Pembiayaan Masyarakat secara bersama-sama Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan dan pembiayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengolahan SPSS 23 yang diketahui F_{hitung} 53,875 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (df) $n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$ (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel independen). Diperoleh hasil untuk F_{tabel} yaitu 2,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $53,875 > 2,83$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya yaitu sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan dan pembiayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha bagi pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan akan membantu dalam keberhasilan usaha pedagang. Seseorang akan yakin jika menumbuhkan dan menerapkan sikap kewirausahaan tersebut dapat membantu menunjang keberhasilan usaha. Sikap kewirausahaan yang dapat diterapkan meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Dengan adanya hal-hal tersebut seseorang akan terarah dalam menjalankan sebuah usaha sehingga dapat menjadi faktor pemicu berhasilnya sebuah usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara bersama dengan variabel lain berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Hal ini dilihat dari uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $53,875 > 2,83$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, tingkat pendidikan seseorang tidak pasti menjadi faktor pemicu keberhasilan dalam berusaha. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha meliputi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Hal ini dilihat dari uji t yang menunjukkan jika variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang. Kesimpulannya tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan namun tidak berpengaruh secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah akan membantu dalam keberhasilan usaha pedagang. Pembiayaan musyarakah adalah penggabungan modal dari dua pihak atau lebih yang kemudian melakukan usaha secara bersama dalam sebuah kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Keberhasilan usaha pedagang juga dapat dikatakan didasari oleh adanya pengambilan pembiayaan musyarakah. Karena pedagang akan mendapatkan suntikan dana atau dana tambahan maka tidak menutup kemungkinan pedagang tersebut menggunakannya untuk kebutuhan usahanya sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan Hasil penelitian Indra Feriansyah dkk., yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha yang berada di Kecamatan Giri Maya Kota Pangkalpinang, dan Hasil penelitian Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sikap

kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan pembiayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang.

